

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah penguasaan konsep pembelajaran matematika karena pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, yaitu sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Penggunaan penalaran pada pola dan sikap, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan modul dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan suatu masalah.
5. Memiliki respon menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta respon ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kondisi pelajaran Matematika saat ini, dari segi materi bersifat abstrak, metode penyajian bersifat algoritmik, dan siswa sebagai objek. Dengan kondisi ini, wajar jika matematika masih menjadi pelajaran yang tidak disenangi. Hal inilah yang menyebabkan nilai Ujian Nasional matematika kurang memuaskan. Dengan melihat kondisi seperti ini, kita sebagai pendidik perlu berusaha menyajikan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menghilangkan anggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan tidak menyenangkan.

Salah satu pokok bahasan mata pelajaran Matematika yang masih belum dipahami siswa kelas V SD Pasundan 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung adalah pokok bahasan Pecahan. Pokok bahasan ini menjadi sulit karena proses pengenalannya kepada siswa sering hanya bersifat informatif. Siswa hanya sering diminta menghafalkan pengertian, diberikan contoh diberikan soal latihan dengan berpatokan pada contoh. Hal tersebut jelas akan menghambat siswa untuk berpikir kreatif, karena siswa tidak memiliki kesempatan berinisiatif sendiri untuk menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah tentang pecahan.

Pemasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan ketika peneliti menyoroti salah satu pokok bahasan Matematika yaitu Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama pada siswa kelas V SD Pasundan 2 adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep tentang perkalian masih kurang.
2. Siswa kurang teliti dalam menulis penempatan bilangan hasil pembagian pada penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama.
3. Siswa kurang teliti dalam mengoperasikan hasil penjumlahan.

B. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan benar :

1. $\frac{1}{2} + \frac{2}{12} = \frac{12}{12} + \frac{2}{12} = \frac{14}{12}$
2. $\frac{3}{4} + \frac{7}{12} = \frac{9}{12} + \frac{7}{12} = \frac{16}{12}$
3. $\frac{1}{4} + \frac{2}{3} = \frac{3}{12} + \frac{8}{12} = \frac{11}{12}$
4. $\frac{1}{6} + \frac{1}{3} = \frac{2}{12} + \frac{4}{12} = \frac{6}{12}$
5. $\frac{3}{8} + \frac{2}{5} = \frac{15}{40} + \frac{16}{40} = \frac{31}{40}$
6. $\frac{3}{4} + \frac{5}{8} + \frac{1}{2} = \frac{12}{16} + \frac{10}{16} + \frac{8}{16} = \frac{30}{16}$
7. $\frac{1}{3} + \frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4}{12} + \frac{8}{12} + \frac{3}{12} = \frac{15}{12}$
8. $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} + \frac{5}{6} = \frac{16}{24} + \frac{9}{24} + \frac{20}{24} = \frac{45}{24}$
9. $\frac{2}{3} + \frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{8}{12} + \frac{3}{12} + \frac{6}{12} = \frac{17}{12}$
10. $\frac{7}{9} + \frac{5}{6} + \frac{1}{3} = \frac{14}{18} + \frac{15}{18} + \frac{2}{18} = \frac{31}{18}$

20

Gambar 1.1 Contoh hasil ulangan siswa

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V di SD Pasundan 2 ini mengakibatkan hasil matematika siswa masih berada di bawah KKM. Hal ini tentu saja berdampak pada proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kegiatan pembelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang selalu mendapat sorotan karena dari hasil tes/ ulangan sering menempati urutan terbawah dibanding mata pelajaran yang lain. Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu dianggap sudah tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang. Pengajar yang hanya mengandalkan keberpusatan pada guru saja mengakibatkan siswa pasif karena tidak terlibat langsung dalam mencari solusi pemecahan masalah matematika yang mengakibatkan lambatnya proses pemahaman siswa.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama. Penerapan model pembelajaran ini penulis tuangkan ke dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut tidak sama”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap siswa kelas V SDS Pasundan 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Pasundan 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung tentang Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap siswa kelas V SD Pasundan 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Pasundan 2 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung tentang Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan situasi belajar secara berkelompok untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah terutama dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan pertimbangan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran agar lebih menarik, dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

3. Bagi Sekolah

Bermanfaat dalam rangka memperkaya ilmu terhadap proses pendidikan di sekolah terutama dalam meningkatkan hasil belajar yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Learning Together* menurut Slavin (2008) yang terdiri dari lima langkah:
 - a. Guru menyajikan pelajaran; (Langkah 1)
 - b. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain); (Langkah 2)
 - c. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan

diskusi dan menyelesaikannya; (Langkah 3)

d. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya;

(Langkah 4)

e. Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Bentuk penghargaan yang diberikan kepada kelompok didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan pencapaian siswa dan memiliki pengaruh positif pada hasil yang dikeluarkan. (Langkah 5)

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dalam pembelajaran Matematika tentang Penjumlahan Pecahan Biasa Berpenyebut Tidak Sama dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menghitung penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang KPK nya antara 1-20.
- b. Menghitung penjumlahan tiga pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang KPK nya antara 1-20.
- c. Menghitung penjumlahan dua pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang KPK nya antara 20-50.
- d. Menghitung penjumlahan tiga pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang KPK nya antara 20-50.

3. Bilangan pecahan adalah bilangan yang berbentuk $Q = a/b$, $b \neq 0$, a dan b bilangan bulat, a dinamakan pembilang, b dinamakan penyebut, dan garis dibawah a dan diatas b disebut garis pecahan.